

Memahami Peran Audit Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Era Digital

Vira Zuliantika^{1*}, Tioryta Grasella Sijabat², Uswatur Rizkiyah³,
Miranti Puspaningtyas⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*vira.zuliantika.1704226@um.ac.id

Abstrak

Dalam era digital seperti sekarang, audit TI sangatlah penting, mengingat bahwa penggunaan TI yang tepat akan menjadi suatu cara dan pilihan terbaik bagi perusahaan. Audit berbasis Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi peran utama juga instrumen utama dalam lingkup perbisnisan yang seiring waktu terus menerus berubah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwasanya di era digital yang sudah berkembang saat ini akan mempengaruhi peran audit TI, dan ini akan menjadi peluang yang sangat baik dalam meningkatkan peran audit, serta kemajuan teknologi informasi dalam proses audit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan mencari kasus ataupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian dari referensi teori yang relevan. Hasil penelitian menemukan bahwa perubahan di era digital telah dilakukan oleh banyak industri. Perkembangannya berdampak pada praktik audit TI, seperti meningkatnya permintaan akan audit TI dan terbukanya peluang bagi audit TI untuk meningkatkan perannya agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bisnis dan organisasi.

Kata Kunci: Peran, Audit, Teknologi, Informasi, Digital

Abstract

In this digital era, IT audits are very important, given that the use of proper IT will be the best way and choice for companies. Information Technology (IT) -based auditing has become a major role as well as a major instrument in the scope of business which is constantly changing over time. Therefore, this study aims to explain that in the currently developing digital era, it will affect the role of IT auditing, and this will be a very good opportunity in increasing the role of auditing, as well as advances in information technology in the audit process. This study uses a qualitative research method with a literature study approach. This literature study is carried out by looking for cases or problems that are in accordance with the research from the relevant theoretical references. The results of the study found that changes in the digital era have been carried out by many industries. Its development has an impact on IT auditing practices, such as the increasing demand for IT audits and opening up opportunities for IT audits to increase their role in order to make a real contribution to business and organizational development.

Keywords: Role, Audit, Technology, Information, Digital

PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) lahir pada sekitar tahun 1947, dimana komponen utamanya ditandai dengan ditemukannya komputer, disaat itulah mulai populer di akhir dekaade tahun 70-an. Menurut Mc. Leod (dalam Meiranto, Puspitasari, & Sari, 2012) Dengan perkembangan peradaban manusia sejalan dengan berkembangnya Teknologi informasi. Dilihat dari berbagai aspek kegiatan bisnis memberikan kemudahan dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan teknologi informasi sangat berperan sebagai alat untuk membantu dalam pembuatan keputusan bisnis.

Teknologi informasi pada era digital saat ini sangat berpengaruh besar dalam masyarakat modern terutama pada organisasi perusahaan. Saat ini perusahaan dihadapkan dalam lingkungan yang selalu berubah serta sangat kompetitif. Maka dari itu peran teknologi informasi sangat penting dalam mengambil keputusan serta membantu dalam memperbaiki proses bisnis bagi

perusahaan. Fokus utama manajemen puncak dalam mengambil keputusan yaitu resiko teknologi informasi (TI) di era digital. Karena, resiko teknologi informasi sekarang tidak hanya mengancam teknologi informasi lingkungan tapi juga bisa membuat suatu perusahaan kehilangan bisnisnya. Manajemen puncak menyadari bahwasanya audit berbasis TI sangat penting dalam membantu manajemen dalam mengevaluasi implementasi teknologi informasi serta untuk memastikan bahwa implementasi teknologi informasi tidak menciptakan risiko yang tidak dapat diterima oleh bisnis (Aditya, Hartanto, & Nugroho, 2018). Keberadaan audit berbasis TI seringkali dianggap kurang penting hanya terkesan ada. Terutama dengan adanya perubahan lingkungan bisnis bahwasanya audit berbasis TI belum siap. Oleh karena itu, peran audit berbasis TI di era digital sangat penting saat ini serta sangat penting untuk mengkaji peran audit berbasis TI di era digital. Tujuan makalah ini yaitu untuk menjelaskan bahwasanya di era digital yang sudah berkembang saat ini akan mempengaruhi peran audit berbasis TI, dan ini akan menjadi peluang yang sangat baik dalam meningkatkan peran audit. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa di era digital yang berkembang akan mempengaruhi peran audit berbasis TI.

KAJIAN PUSTAKA

Informasi yang digali oleh peneliti dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan informasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai perbandingan juga bahan rujukan atas penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Rujukan maupun informasi yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel, dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mendapatkan informasi maupun teori untuk digunakan peneliti dalam menemukan landasan teori penelitiannya. Yaitu:

1. Era Digital

Era digital atau era digitalisasi merupakan suatu kondisi kehidupan yang segala kegiatannya telah didukung oleh adanya teknologi, dimana dengan adanya teknologi ini maka semua kegiatan sehari-hari lebih mudah untuk dilakukan, atau dapat dikatakan lebih praktis dan modern. Kecanggihan teknologi yang terjadi di era digital saat ini sudah sangat familiar dan tidak asing lagi untuk didengarkan, setiap saat dan waktu kecanggihan teknologi tersebut selalu mengalami peningkatan yang lebih baik. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa peningkatan pada teknologi yang kian canggih tersebut tidak terlepas dari yang namanya hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya adalah bidang teknologi yang merupakan kecanggihan teknologi tersebut yang tidak terlepas dari inovasi maupun kreativitas.

Menurut (Nahrowi, 2020) Ada suatu sarana yaitu teknologi internet, yang dimana sarana tersebut mampu untuk menghubungkan suatu komputer dengan komputer lainnya yang berada di seluruh dunia, dimana ia juga memiliki kemampuan lintas batas negara yang dapat dilewati dengan mudah (*bonderless word*) dan melahirkan era baru yaitu era digital. Era tersebut ditandai dengan :

- a. Mudahnya berinteraksi antar sesama manusia di seluruh dunia lewat jaringan internet. Interaksi tersebut tidak terhalang oleh wilayah geografis maupun aturan teritorial.
- b. Setiap individu mudah untuk memperoleh suatu informasi yang mereka inginkan. Berbeda dengan zaman era komputerisasi dulu, di zaman sekarang yaitu di era digital saat ini, setiap individu dapat merasakan kecanggihan teknologi yang ada, setiap individu dapat menggunakan dan merasakan manfaat dari kecanggihan teknologi saat

ini. Seperti halnya individu yang berada di dalam suatu organisasi dapat mengolah database, processing (*end-user computing*), maupun data spreadsheet (Mulyana & Saepudin, 2006).

2. Audit Berbasis Teknologi Informasi (TI)

Menurut Agoes (dalam Gunarsa & Putri, 2017) auditing diartikan sebagai pelaksanaan atas suatu pemeriksaan yang sistematis dan kritis atas suatu laporan keuangan oleh pihak independen yang di susun oleh manajemen yang disertai dengan bukti-bukti pendukung dan catatan-catatan pembukuan, di mana tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah untuk memberikank suatu pendapat maupun pandangan tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Agoes (dalam Kristian & Imelda, 2015) 2 metode yang dapat dilakukan oleh seorang auditor ketika ingin mengaudit sistem informasi yaitu:

- a. *Audit around the computer*. Berguna untuk mengontrol input dan output suatu prosedur pengolahan data yang dibantu oleh suatu sistem informasi ; dan
- b. *Audit through the computer*. Berguna untuk menguji sistem dalam mengolah data perusahaan dengan memakai *Generalized Audit Software (GAS)*.

Menurut (Kristian & Imelda, 2015) ada dampak yang timbul pada penggunaan TI ketika suatu auditor memberikan pelayanan jasa mereka kepada suatu perusahaan yang sedang menjadi kliennya. Ada prosedur audit yang harus disesuaikan kan oleh seorang auditor terhadap klien yang memiliki TI, yaitu:

- a. Seorang auditor harus melakukan penilaian resiko pengendalian klien atas sistem teknologi yang dipakainya.
- b. Seorang auditor harus mendokumentasikan bukti audit dalam bentuk data yang terdapat di komputer, bukan bentuk kertas.

Dalam era digital seperti sekarang Audit berbasis TI sangatlah penting, mengingat bahwa penggunaan TI yang tepat akan menjadi suatu cara dan pilihan terbaik bagi perusahaan (Aditya, Hartanto, & Nugroho, 2018). Dalam artian lain, Audit berbasis Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi peran utama juga instrumen utama dalam lingkup perbisnisan yang seiring waktu terus menerus berubah. Dengan demikian perusahaan harus menciptakan dan memiliki kompetensi dan juga pengetahuan yang baik dalam memilih investasi TI-nya juga implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti adalah studi literatur yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dan dari referensi teori yang relevan. Menurut (Habsy, 2017) metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pemahaman yang berdasarkan pada suatu metode yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Yang kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami realitas, memahami makna yang ada, mengembangkan suatu teori, dan mengetahui berbagai interaksi, juga meneliti sejarah perkembangan.

dengan ketekunan dan ketelitian, para peneliti berupaya mencari, mendapatkan, menggali, menyelidiki dan menganalisis untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Ciri dan karakter dari kualitatif pada prinsipnya lebih mengutamakan aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan (Kaharuddin, 2021). Menurut Creswell (dalam Habsy, 2017) Kajian

literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang menggambarkan suatu teori serta informasi masa lalu maupun saat ini dan juga mengorganisasikan pustaka ke dalam tema atau topik dan dokumen yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan Teknologi Informasi Dalam Proses Audit

Dengan munculnya banyak aplikasi kerja offline dan online, kita bisa melihat dampak perkembangan teknologi terhadap dunia kerja, aplikasi ini cocok untuk hampir semua bidang pekerjaan, baik bidang sosial, ekonomi, hukum dan sosial. Dengan kemajuan teknologi informasi, keamanan dan kelancaran transaksi akan berkembang dan beratambah maju di setiap tahunnya (Arunde & Ilat, 2018). Adanya perkembangan teknologi saat ini mengarah pada perkembangan teknologi informasi secara terus menerus, yang akan mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Menurut (Lois, Drogalas, Karagiorgos, & Tsikalakis, 2020) kegagalan dalam investasi teknologi masa lalu dapat menjelaskan kurangnya minat yang dirasakan oleh beberapa auditor dalam proses baru, mereka masih menganut kepentingan simultan yang tidak dapat diubah dari faktor-faktor lain. Mengingat tantangan teknologi besar yang akan dihadapi lembaga keuangan, merupakan kepentingan kami untuk memiliki fungsi audit internal yang lebih sebagai mitra (Betti & Sarens, 2020).

Kemajuan sistem pada teknologi informasi (TI) pada lingkungan khususnya dunia instansi sudah menciptakan sejenis teknologi audit pembantu, yang diharapkan dapat untuk mendorong kinerja para auditor seperti Computer Assisted Audit Techniques – CATTs (Teknik Audit Berbantuan Komputer – TABK). Apalagi jika dimaksimalkan bisa untuk membantu pelaksanaan tugas para auditor untuk menemukan kecurangan. Penggunaan komputer pada kegiatan pelaksanaan tugas para auditor disebut sebagai TABK. TABK dapat dikatakan sebagai suatu alat yang dapat mendukung para auditor guna memperoleh tujuan pada pemeriksaan dengan berdasar pada metode penyidikan (audit) yang mengutamakan guna untuk pemeriksaan data dan perangkat program. Teknologi Informasi (TI) sangat mempengaruhi bisnis kontemporer dan karenanya menimbulkan tantangan pada profesi audit (Tarek, Mohamed, Hussain, & Basuony, 2017). Penggunaan TI dalam audit terus tumbuh dan permintaan diperkirakan akan terus berlanjut (Bradford, Henderson, Baxter, & Navarro, 2020). Keberadaan teknologi informasi sangat penting bagi profesi akuntansi guna memahami prosedur perusahaan klien dan untuk menciptakan lingkungan audit yang bebas kertas (paper free audit). Menurut (Mahzan & Lymer, 2014) Standar dan pedoman audit menunjukkan bahwa penggunaan alat teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan auditor internal.

Relevansi Dan Tantangan Audit Berbasis TI Di Era Digital

Dalam era digital, perusahaan harus mengikuti pesatnya perubahan yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan audit TI menjadi semakin terlibat dan menjadi andalan perusahaan dalam evaluasi TI. Dengan kata lain, era digital telah membuka peluang baru bagi audit TI untuk berperan lebih besar dalam memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Hal ini tentunya menjadi peluang yang baik bagi audit TI untuk dapat mengubah persepsi negatif terhadap praktik audit TI yang selama ini dipersepsikan oleh auditee. Namun, transformasi digital tidak hanya membuka peluang adanya audit TI tetapi juga menimbulkan tantangan bagi praktik audit TI, terutama terkait efisiensi dan efektivitas audit TI yang seringkali membuat target audit TI melenceng dari tujuan bisnis (Aditya, Hartanto, & Nugroho, 2018). Auditor umumnya harus siap

dalam menghadapi berbagai tantangan audit pada era digital. Secara umum, ada 6 isu dan tantangan yang muncul dalam audit TI akibat era digital:

1. **Technology Disruption**

Kemajuan yang sangat pesat bagi disrupsi teknologi diduga merupakan tantangan dan bahaya untuk para akuntan, misalnya seperti munculnya aplikasi akuntansi. Teknologi ini dapat juga mengambil alih fungsi dari para profesi auditor dikarenakan pada teknologi ini dapat menunjukkan dan mengungkapkan data secara sebenarnya dan akan lebih tepat. Selain itu, untuk harga yang tercapai serta dengan beragam fasilitas yang telah diberikan oleh praktik akuntansi sebagai pesona individual untuk para usahawan. Mengingat auditor mungkin tidak dapat menyelaraskan kemampuannya dengan teknologi, arus yang merusak ini sangat mengganggu. Tantangan berikutnya adalah bahwa auditor harus secara teknis dan fundamental meningkatkan kapabilitas analitis mereka. Oleh karena itu, pada peristiwa ini auditor itu bukan saja melaksanakan audit, akan tetapi auditor juga dapat menjadi penasihat serta pengambil kesimpulan yang terpercaya.

2. **Melakukan Preventif Audit Internal**

Karena kemudahan pengoperasiannya, teknologi ini sering kali menguntungkan konsumen. Akan tetapi, auditor juga perlu untuk melaksanakan audit internal yang mendalam. Pengusaha dan auditor tidak boleh berpuas diri tentang sifat canggih dari teknologi pada bidang akuntansi, dimana teknologi tersebut dibuat supaya transparan dan cermat dengan bahaya penipuan yang dapat dikontrol oleh para konsumen yang menggunakannya. Dapat juga data tersebut telah berubah selama proses pelaksanaan input. Ini adalah tugas dari auditor untuk membuktikan bahwa data tersebut telah dimasukkan ke dalam sistem selaras pada proses yang berlangsung.

3. **Meningkatkan Pengetahuan Sesuai Perkembangan Zaman**

Auditor wajib mendalami TI terkini di era digital. Pemahaman dan pendalaman ilmu ini akan memengaruhi pada eminensi auditor. Bisa disebut bahwa bertambah besar ilmu dan kemampuannya maka akan semakin kuat profesionalismennya. Dengan menempuh pendidikan merupakan cara yang digunakan bagi auditor untuk memperoleh pemahaman teknis dan sebuah informasi. Maksudnya, ketikan akan menempuh pendidikan tinggi, para calon profesi auditor wajib menajamkan kekuatan dalam teknologi digitalnya. Melalui cara ini, setelah lulus dari universitas, para calon profesi auditor dapat dengan lancar berintegrasi ke dalam area kerja yang mereka inginkan.

4. **Menjadi Konsultan Internal yang Profesional**

Auditor bukan saja melaksanakan audit internal ataupun audit eksternal, akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan sebagai penasihat. Auditor wajib dapat bekerja secara profesional merupakan salah satu tantangannya. Maksudnya, dari seluruh informasi dan koreksi yang di dapat melalui auditor harus bersifat evaluasi. Assesmen ini diperlukan bisa untuk menangani suatu masalah yang telah terjadi di dalam organisasi dan perusahaan.

5. **Meningkatkan Kinerja Organisasi**

Di era digital, auditor memiliki tanggung jawab untuk dapat membuktikan bahwa sistem akuntansi dalam suatu entitas bisnis berlangsung dengan sangat baik. Pada peristiwa ini, auditor juga harus melakukan penelitian yang obyektif dan dapat

melakukan pertimbangan keputusan manajemen. Selanjutnya, auditor juga wajib untuk bisa mengoreksi pelaksanaan sumber daya yang efektif oleh manajemen.

6. Memastikan Keamanan Data yang Terhubung Internet

Belakangan, blockchain saat ini digunakan dalam beberapa praktik akuntansi. Bagi akuntan, blockchain merupakan tantangan yang bersifat seorang diri, karena informasi suatu entitas bisnis harus dialokasikan sesuai dengan tujuan. Dikarenakan, kelalaian dalam pengiriman data dapat mengakibatkan terungkapnya program akuntansi pada entitas bisnis.

Peran Audit Berbasis Teknologi Informasi (TI)

Audit teknologi adalah proses sistematis yang digunakan untuk bisa mengevaluasi dan mendapatkan bukti dengan cara yang rasional mengenai aset teknis, guna untuk menentukan derajat teknis yang konsisten sesuai prosedur atau dengan prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya, dan mengkomunikasikan kesimpulannya kepada para pengguna yang relevan. Dalam melaksanakan audit teknis dapat bersandar pada standar etika dan audit teknis yang akan menjadi akar untuk auditor teknis untuk dapat melakukan pelaksanaan perintah audit teknis. Kunci kelebihan nasional untuk meningkatkan independensinya dan untuk menjaga daya saing yaitu dengan adanya produk yang inovatif. Indonesia saat ini memerlukan pemahaman teknologi, perkembangan teknologi, serta harapan untuk menyakinkan kesuksesan implementasinya sebagai auditor teknis. Oleh karena itu, auditor teknis diperlukan untuk bisa memperkirakan teknologi yang tepat guna bermanfaat untuk masyarakat Indonesia, sebagai usaha Indonesia untuk menghilangkan kecanduannya pada produk import. Menurut (Aditya, Hartanto, & Nugroho, 2018) peran audit TI akan berbeda-beda antar perusahaan, meskipun mereka berada di industri yang sama. Dengan kata lain, peran audit TI tidak dapat dibuat universal atau disamakan dengan seluruh perusahaan, hal ini karena setiap perusahaan akan memiliki semesta audit TI dan karakteristik audit TI yang berbeda.

Peran auditor TI telah menjadi penting untuk perikatan audit karena sistem dan transaksi yang kompleks (Bradford, Henderson, Baxter, & Navarro, 2020). Audit berbasis teknologi tidak ditujukan untuk menemukan kesalahan, akan tetapi berusaha memperbaiki melalui proses yang sistematis untuk memperoleh bukti aset teknis secara obyektif, bermaksud dapat menentukan derajat kepatuhan ditengah-tengah teknologi serta prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Auditor juga dapat bertanggung jawab untuk memastikan konsistensi antara laporan keuangan yang diaudit berbasis web dan informasi lain yang dipublikasikan di Situs Web perusahaan (Fisher, Oyelere, & Laswad, 2004). Pada dasarnya urgensi audit teknologi merupakan sarana bagi pemerintah untuk menjalankan tugasnya dalam meningkatkan daya saing. Padahal, jika audit teknis dapat dilakukan di berbagai departemen di tingkat pusat dan daerah, namun tetap dapat diintegrasikan melalui forum, hal ini akan berdampak signifikan terhadap audit teknis.

SIMPULAN

Perubahan di era digital telah dilakukan oleh banyak industri. Perkembangannya berdampak pada praktik audit TI, seperti meningkatnya permintaan akan audit TI dan terbukanya peluang bagi audit TI untuk meningkatkan perannya agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bisnis dan organisasi. Di sisi lain, perubahan di era digital juga memberikan sejumlah permasalahan dan tantangan bagi audit TI yang mengakibatkan semakin kompleksnya praktik audit TI. Selain itu, peningkatan kebutuhan akan auditor TI yang berkualitas, serta

kurangnya dukungan dari kerangka kerja audit TI yang ada, juga menjadi masalah dalam audit TI modern. Oleh karena itu, penting bagi manajemen puncak untuk memahami peran audit TI dalam perusahaan dan dampaknya terhadap kelangsungan bisnis. Kemajuan sistem pada teknologi informasi (TI) pada lingkungan khususnya dunia instansi sudah menciptakan sejenis teknologi audit pembantu, yang diharapkan dapat untuk mendorong kinerja para auditor seperti Computer Assisted Audit Techniques – CATTs (Teknik Audit Berbantuan Komputer – TABK)

Dalam era digital, perusahaan harus mengikuti pesatnya perubahan yang terjadi. Auditor bukan saja melaksanakan audit internal ataupun audit eksternal, akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan sebagai penasihat. Assesmen ini diperlukan bisa untuk menangani suatu masalah yang telah terjadi di dalam organisasi dan perusahaan. Pada peristiwa ini, auditor juga harus melakukan penelitian yang obyektif dan dapat melakukan pertimbangan keputusan manajemen. Selanjutnya, auditor juga wajib untuk bisa mengoreksi pelaksanaan sumber daya yang efektif oleh manajemen. Baru-baru ini, beberapa aplikasi akuntansi didasarkan pada blockchain. Bagi akuntan, ini merupakan tantangan tersendiri, karena data perusahaan harus dialokasikan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan audit teknis mengacu pada standar etika dan audit teknis yang menjadi dasar bagi auditor teknis untuk melaksanakan tugas audit teknis. Oleh karena itu, auditor teknis diperlukan untuk bisa memperkirakan teknologi yang tepat guna bermanfaat untuk masyarakat Indonesia, sebagai usaha Indonesia untuk menghilangkan kecanduannya pada produk import. Peran auditor TI telah menjadi penting untuk perikatan audit karena sistem dan transaksi yang kompleks. Kesimpulannya, di era digital ini merupakan peluang yang baik bagi audit TI untuk memainkan peran yang lebih positif dan berkontribusi pada perkembangan bisnis dan organisasi. Seluruh bidang audit TI dan karakteristik audit TI menjadi elemen kunci dalam mendorong perubahan peran audit TI menjadi lebih relevan, berwawasan ke depan, dan berfokus pada risiko.

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur ilmiah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dilakukan dari keterbatasan pada metodologi penelitian dimana penelitian pada artikel ini menggunakan sebuah pendekatan yaitu studi literatur. Pendekatan ini membutuhkan kejelian dan kepintaran untuk menemukan sebuah buku, artikel, atau sumber lain yang dapat dipercaya supaya dapat untuk digunakan dalam sumber pendapatan data yang dilakukan dalam penelitian pada artikel ini.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan pembahasan yang sebelumnya tidak di jelaskan pada penelitian artikel ini dan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan metodologi penelitian yang lain sehingga akan lebih bermacam-cama atau bervariasi mengenai informasi yang akan didapat dan juga diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. R., Hartanto, R., & Nugroho, L. E. (2018). The Role Of IT Audit In The Era Of Digital Transformation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1), 1-6. doi:10.1088/1757-899X/407/1/012164
- Arunde, I. F., & Ilat, V. (2018). Ipteks Teknologi Informasi Terhadap Proses Auditing Dan Pengendalian Internal Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(2), 184-187. doi:10.32400/jiam.2.02.2018.21722
- Betti, N., & Sarens, G. (2020). Understanding The Internal Audit Function In A Digitalised Business Environment. *Journal Of Accounting & Organizational Change*. doi:10.1108/JAOC-11-2019-0114

- Bradford, M., Henderson, D., Baxter, R. J., & Navarro, P. (2020). Using Generalized Audit Software To Detect Material Misstatements, Control Deficiencies And Fraud. *Managerial Auditing Journal*, 35(4), 521-547. doi:10.1108/MAJ-05-2019-2277
- Fisher, R., Oyelere, P., & Laswad, F. (2004). Corporate Reporting On The Internet: Audit Issues And Content Analysis Of Practices. *Managerial Auditing Journal*, 19(3), 412-439. doi:10.1108/02686900410524418
- Gunarsa, I. G., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672-1703. doi:10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. doi:10.31100/jurkam.v1i2.56
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8. doi:10.26618/equilibrium.v9i1.4489
- Kristian, M., & Imelda, E. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Audit Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 295-310. doi:10.24912/ja.v19i2.100
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. (2020). Internal Audits In The Digital Era: Opportunities Risks And Challenges. *EuroMed Journal Of Business*, 15(2), 205-217. doi:10.1108/EMJB-07-2019-0097
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2014). Examining The Adoption Of Computer-Assisted Audit Tools And Techniques. *Managerial Auditing Journal*, 29(4), 327-349. doi:10.1108/MAJ-05-2013-0877
- Meiranto, W., Puspitasari, E., & Sari, I. M. (2012). Pengelolaan Knowledge Management Capability Dalam Memediasi Dukungan Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan: Pendekatan Reflective Second Order Factor. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 114-129. doi:10.26740/jaj.v3n2.p115-129
- Mulyana, E., & Saepudin, A. (2006). Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(18), 119-134. doi:10.32550/teknodik.v0i0.550
- Nahrowi, K. P. (2020). Pelanggaran Hak Cipta Karya Fotografi Di Media Daring Menurut Hak Kekayaan Intelektual. *Journal Of Legal Research*, 2(1), 89-122. doi:10.15408/jlr.v2i1.16174
- Tarek, M., Mohamed, E. K., Hussain, M. M., & Basuony, M. A. (2017). The Implication of Information Technology On The Audit Profession In Developing Country: Extent Of Use And Perceived Importance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(2), 237-255. doi:10.1108/IJAIM-03-2016-0022